

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Analisis penelitian ini menggunakan statistika untuk menjawab *research question*.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Gresik dengan lebih dikhususkan pada kecamatan yang dibawah oleh Kantor Pelayanan Pajak Gresik Utara. Diantaranya meliputi Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Duduk sampeyan, Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Panceng, Kecamatan Ujung Pangkah, Kecamatan Sangkapura, Kecamatan Tambak, dan Kecamatan Dukun.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang berada di wilayah kabupaten Gresik. Tidak semua wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di kabupaten Gresik menjadi obyek dalam penelitian ini karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi waktu serta biaya maka, dilakukan pengambilan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2011:81) Tidak semua anggota dari populasi target diteliti. Penelitian hanya dilakukan terhadap sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi. Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:250). Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian bahwa ukuran sampel yang lebih tepat untuk banyak penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500, sedangkan Hair et al. (1998) dalam Dewi (2011) menyatakan bahwa jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian adalah 15 hingga 20 kali jumlah variable yang digunakan. Banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah $5 \times 15 = 75$.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Noprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi Sampling sistematis, *Sampling kuota*, *Sampling Insidental*, *Sampling Purposive*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah *Sampling Insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.(Sugiyono, 2011: 84-85). Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi usahanya berada di wilayah Kamtor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.
3. Penghasilan diatas PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak).
4. Wajib Pajak Orang Pribadi masih aktif melakukan kewajiban perpajakannya.

1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar dan memiliki usaha di kabupaten Gresik, melalui kuesioner berisi pertanyaan yang bersifat tertutup. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data tentang responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala lima angka yaitu angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

1.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Konsep-konsep yang akan diukur dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kemauan membayar pajak (*Willingness to Pay Tax*). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator empirik yang telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner akan dikembangkan sesuai dengan indikator empirik yang digunakan dalam pengukuran konsep.

1.6.1 Kesadaran membayar pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui,

mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Kesadaran membayar pajak dapat diukur dengan indikator (Widayati dan Nurlis, 2010) sebagai berikut :

1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara
2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara
3. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan
4. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara.

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Dalam pembuatan skala likert, peneliti membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan, yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Kurang Setuju dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

1.6.2 Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan yaitu tingkat pengetahuan responden tentang pajak secara teknis. Menurut (Widayati dan Nurlis, 2010), tinggi rendahnya pengetahuan teknis perpajakan Wajib Pajak

mengenai kesediaan membayar pajak dapat diketahui dari pengukuran sebagai berikut :

1. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan
3. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan
4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak
5. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi
6. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Kurang Setuju dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

1.6.3 Persepsi yang Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan adalah interpretasi dan pandangan wajib pajak secara positif terhadap sistem perpajakan. Pandangan tentang sistem perpajakan tersebut diukur dengan indikator (Widayati dan Nurlis, 2010) sebagai berikut :

1. Pembayaran pajak melalui e-Banking
2. Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filling

3. Penyampaian SPT melalui drop box
2. Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet.
3. Pendaftaran NPWP melalui e-register

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Kurang Setuju dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.6.4 Kualitas Pelayanan Aparat Perpajakan

Kualitas pelayanan aparat perpajakan yaitu suatu keadaan dimana Wajib Pajak merasa puas terhadap pelayanan aparat perpajakan baik yang belum atau telah menjalin interaksi langsung dengan aparat perpajakan. Positif atau negatifnya persepsi Wajib Pajak terhadap kualitas pelayanan aparat perpajakan (Lewa, 2009) dapat diukur dari :

- a. *Realibility* (kehandalan) yaitu kemampuan untuk melaksanakan jasa dengan tepat dan terpercaya.
- b. *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu kemampuan untuk memperhatikan, membantu dan memberikan jasa dengan cepat.
- c. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan, kesopanan serta kemampuan untuk menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan.

- d. *Emphaty* (empati) yaitu kepedulian dan memberikan perhatian pribadi pada pelanggan.
- e. *Tangible* (berwujud) yaitu penampilan fisik, sarana serta personal penyedia jasa.

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Kurang Setuju dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.6.5 Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Vanesa dan Hari, 2009). Indikator yang digunakan sebagai berikut :

- a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak
- b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
- c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
- d. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak
- e. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak

Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Ordinal dengan menjawab suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang yang paling sesuai. Sedangkan teknik penskalaannya dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yaitu Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1, Tidak Setuju dengan nilai 2, Kurang Setuju dengan nilai 3, Setuju dengan nilai 4, dan Sangat Setuju dengan nilai 5.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik (asumsi heteroskedasitas dan otokorelasi, multikolinearitas antar variabel independen). Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Uji Validitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid maka,

perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan kuesioner. Suatu angket (kuesioner) dikatakan valid apabila angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2005:45).

Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson (Azwar, 1997) dalam Dewi (2011), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan over estimate terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan part-whole (Azwar, 1997) dalam Dewi (2011).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (gugur).

3.7.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama (Azwar, 1997) dalam Dewi (2011).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi

antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,600$ (Ghozali, 2005:42).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2005:110).

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan cara melihat tabel histogram. Akan tetapi, jika jumlah sampel yang digunakan dalam penelitiannya kecil dan hanya dideteksi dengan cara melihat tabel histogramnya saja, maka dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penafsiran. Metode yang lebih baik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:112),

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2005:112).

3.8 Model dan Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

- Y : Kemauan Membayar Pajak
X₁ : Kesadaran Membayar Pajak
X₂ : Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan
X₃ : Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan
X₄ : Kualitas pelayanan aparat perpajakan
 α : Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi untuk X₁, X₂, X₃, X₄
 ε : Error

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam pengujian ini menggunakan t-test, F-test dan Koefisien Determinasi (R²).

3.9.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2005:84). Bentuk pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, Kualitas pelayanan aparat perpajakan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, Kualitas pelayanan aparat perpajakan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada α 5% derajat kebebasan (degree of freedom) atau $df = (n-k)$. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.9.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen

secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian isimultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. (Ghozali, 2005). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, Kualitas pelayanan aparat perpajakan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan, Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, Kualitas pelayanan aparat perpajakan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. (Ghozali, 2005:83). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* (R^2) dalam menganalisis model regresi (Miladia, 2010) dalam (Dewi, 2011). Nilai *adjusted* (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* (R^2) dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut (Gujarati, 2005) dalam (Ghozali, 2005:83) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted* (R^2) negatif, maka nilai *adjusted* (R^2) dianggap bernilai nol.